

***THE EFFECT OF SYNCOPE EDUCATION WITH JIGSAW THE
LEVEL OF KNOWLEDGE AND SKILLS OF FIRST AID FOR
SYNCOPE IN HIGH SCHOOL STUDENT 14 MAROS 2022***

**PENGARUH EDUKASI SINKOP DENGAN METODE JIGSAW
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
PENANGANAN PERTAMA SINKOP PADA SISWA SMAN 14
MAROS TAHUN 2022**



MELANI AYUDI WIRAHAYU

105421113319

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Makassar untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran**

FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH EDUKASI SINKOP DENGAN METODE JIGSAW
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
PENANGANAN PERTAMA SINKOP PADA SISWA SMA NEGERI
14 MAROS TAHUN 2022**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan oleh :

Melani Ayudi Wirahayu

105421113319

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN**

**Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing Skripsi Fakultas Kedokteran
dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar**

Pembimbing

DR. dr. Wahyudi, Sp. BS (K)

PANITIA SIDANG UJIAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Skripsi dengan judul “PENGARUH EDUKASI SINKOP DENGAN METODE JIGSAW TERHADAP PENANGANAN PERTAMA SINKOP PADA SISWA SMA NEGERI 14 MAROS TAHUN 2022” telah di periksa, dan disetujui, serta dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar pada :

Hari/Tanggal : Jumat, 21 Februari 2023
Waktu : 13.00 WITA – selesai
Tempat : Zoom Meeting



Ketua Tim Penguji :

Dr. dr. Wahyudi, Sp.BS (K)

Anggota Tim Penguji :

Anggota 1

dr. Saldy Meirisandy, Sp.PD

Anggota 2

Dr. Drs. Darwis Muhdina, M.Ag

PERNYATAAN PENGESAHAN

DATA MAHASISWA :

Nama Lengkap : Melani Ayudi Wirahayu
Tempat, Tanggal Lahir : Tenggarong Seberang, 16 Juni 2000
Tahun Masuk : 2019
Nama Pembimbing Skripsi : DR.dr.Wahyudi, Sp.BS (K)

JUDUL PENELITIAN :

**“PENGARUH EDUKASI SINKOP DENGAN METODE JIGSAW
TERHADAP PENANGANAN PERTAMA SINKOP PADA SISWA SMA
NEGERI 14 MAROS TAHUN 2022”**

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mengikuti ujian skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Februari 2023

Mengesahkan,



Juliani Ibrahim, M.Sc., Ph.D

Koordinator Skripsi Unismuh

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Lengkap : Melani Ayudi Wirahayu
Tanggal Lahir : Tenggaraong Seberang, 16 Juni 2000
Tahun Masuk : 2019
Peminatan : Kegawatdaruratan
Nama Pembimbing Akademik : dr. Asdar, Sp.B
Nama Pembimbing Skripsi : DR. dr. Wayudi, Sp.BS (K)

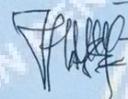
Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul :

"PENGARUH EDUKASI SINKOP DENGAN METODE JIGSAW TERHADAP PENANGANAN PERTAMA SINKOP PADA SISWA SMA NEGERI 14 MAROS TAHUN 2022"

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya.

Makassar, 21 Februari 2023



Melani Ayudi Wirahayu
105421113319

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama lengkap : Melani Ayudi Wirahayu
Nama Ayah : Imam Murodi, SE
Nama Ibu : drg. Sugiarsih
Tempat, Tanggal Lahir : Tenggarong Seberang, 16 Juni 2000
Agama : Islam
Alamat : Jl. Mulawarman RT18 No.1
Nomor Telepon/HP : 0821-1111-3979
Email : melaniayudi16@med.unismuh.ac.id

RIWAYAT PENDIDIKAN

- SDN 027 TENGGARONG SEBERANG (2006 – 2012)
- SMP PLUS MELATI SAMARINDA (2012 – 2015)
- SMAN 1 SAMARINDA (2015 – 2018)
- UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR (2019 – SEKARANG)

FACULTY OF MEDICINE AND HEALTH SCIENCES

MUHAMMADIYAH UNIVERSITY MAKASSAR

Thesis, February 17, 2023

Melani Ayudi Wirahayu, Dr. dr. Wahyudi, Sp BS (K), FICS

¹Student of Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah Makassar Class of

2019 / email melaniayudi16@med.unismuh.ac.id

THE EFFECT OF SYNCOPE EDUCATION WITH JIGSAW THE LEVEL
OF KNOWLEDGE AND SKILLS OF FIRST AID FOR SYNCOPE IN
HIGH SCHOOL STUDENT 14 MAROS 2022

ABSTRACT

Background: Objective of the study: Syncope is a momentary loss of consciousness due to global cerebral hypoperfusion characterized by rapid onset, short duration and spontaneous full recovery.¹ Patients with syncope have a variable prognosis, ranging from low mortality to high mortality. This depends on age, gender and etiology. Patients who have experienced syncope also have the possibility of recurrence, but this also depends on the underlying cause. Syncope can result in airway obstruction, trauma, loss of consciousness and morbidity.

Objective of the study: To determine the effect of syncope education with the jigsaw method on the level of knowledge and skills of the first handling of syncope in students of SMAN 14 Maros.

Research Methods: This study used a type of quantitative research with a quasi experiment design with a one group pre-post test approach.

Results: The results showed $P\text{-value} = 0.000$ ($P\text{ value} < 0.05$)

Conclusion: There is an effect of syncope education using the jigsaw method on the level of knowledge and skills of the first handling of syncope in students of SMAN 14 Maros.

Keywords: *jigsaw*; syncope; knowledge and skill level

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Skripsi, 17 Februari 2023

Melani Ayudi Wirahayu, Dr. dr. Wahyudi, Sp BS (K), FICS

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2019/ email melaniayudi16@med.unismuh.ac.id

²Pembimbing

**PENGARUH EDUKASI SINKOP DENGAN METODE JIGSAW TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PENANGANAN
PERTAMA SINKOP PADA SISWA SMA NEGERI 14 MAROS TAHUN 2022**

ABSTRAK

Latar Belakang: Sinkop adalah suatu kehilangan kesadaran sesaat akibat hipoperfusi serebral global yang ditandai dengan onset (kejadian) yang cepat, jangka waktu pendek dan pemulihan penuh secara spontan.¹ Penderita sinkop memiliki prognosis yang bervariasi, mulai dari mortalitas rendah hingga mortalitas tinggi. Hal ini tergantung pada umur, gender, serta etiologi. Penderita yang pernah mengalami sinkop juga memiliki kemungkinan untuk terjadinya rekurensi, tetapi ini juga tergantung pada penyebab yang mendasarinya. Sinkop dapat mengakibatkan obstruksi jalan nafas, trauma, kehilangan kesadaran dan morbiditas.

Tujuan penelitian: Untuk mengetahui pengaruh edukasi sinkop dengan metode jigsaw terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan penanganan pertama sinkop pada siswa SMAN 14 Maros.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain quasi experiment dengan pendekatan *one group pre-post test*.

Hasil: hasil menunjukkan *P-value* = 0,000 (*P value* < 0,05) dapat disimpulkan terdapat pengaruh edukasi sinkop dengan metode jigsaw terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan penanganan pertama sinkop pada siswa SMAN 14 Maros.

Kesimpulan: terdapat pengaruh edukasi sinkop dengan metode jigsaw terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan penanganan pertama sinkop pada siswa SMAN 14 Maros.

Kata Kunci: *jigsaw*; Sinkop; tingkat pengetahuan dan keterampilan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan Judul “Pengaruh Edukasi Sinkop dengan Metode Jigsaw terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Penanganan Pertama Terjadinya Sinkop pada Siswa SMAN 14 Maros” telah disetujui pembimbing untuk diujikan sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian akhir program sarjana kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempunaan, penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ayah dan ibu saya atas jasa-jasanya, pengorbanan, kesabaran, doa, dan tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberi cinta yang tulus dan ikhlas kepada penulis
2. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar, Ibunda Prof. Dr. dr. Suryani As.ad, M. SC., Sp. GK (K) yang telah memberikan sarana dan prasarana sehingga penulis dapat menyelesaikan Pendidikan hingga saat ini.
3. dr. Wahyudi, Sp. BS (K) selaku pembimbing skripsi dengan penuh kesabaran dan ketekunan dalam memberikan dorongan, motivasi, perhatian, bimbingan, arahan dan saran dalam pembuatan skripsi ini.

4. dr. Saldy Meirisandy, Sp. PD, M.Kes selaku penguji skripsi dengan sangat baik dan teliti dalam memberi saran dan masukan serta meluruskan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini.
5. Dr.Drs. Darwis Muhdina, M.Ag selaku penguji AIK yang dengan baik memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seseorang dengan NIM 12419, terima kasih selalu ada kebersamai dan membuat suasana hati yang amat comfy & funny bagi peneliti selama perkuliahan dan penyusunan Skripsi ini.
7. Sahabat karib, Andi Aqil, Diamoneida, Ela Yusira, Chiefriana, dan kepompong yang telah membantu dan menemani peneliti dalam maupun di luar penelitian ini.
8. Teman angkatan Sigmoides yang saling menyemangati satu sama lain serta saling memberi masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi penelitian ini masih belum sempurna. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari seluruh pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan memberi manfaat bagi pembaca.

Makassar, 21 Febuari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR GAMBAR.....	XIII
BAB I.....	3
PENDAHULUAN.....	3
A. LATAR BELAKANG.....	3
B. RUMUSAN MASALAH.....	5
C. TUJUAN PENELITIAN.....	6
D. MANFAAT PENELITIAN.....	6
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Pertolongan Pertama.....	8
1. Pengertian pertolongan pertama.....	8
2. Prinsip pertolongan pertama.....	8
3. Penanganan pertolongan pertama.....	9
B. Pingsan (Sinkop).....	11
1. Definisi sinkop.....	11
2. Gejala Umum Sinkop.....	12
3. Penyebab Sinkop.....	12
4. Macam Sinkop dan Pertolongannya.....	13
C. Pencegahan Sinkop.....	15
D. Edukasi.....	16
1. Pengertian Edukasi.....	16
2. Metode Edukasi.....	8
4. Fungsi edukasi.....	21
5. Faktor yang mempengaruhi edukasi.....	22
E. Metode Pembelajaran Jigsaw.....	23
1. Pengertian metode jigsaw.....	23
2. Tujuan Metode Jigsaw.....	24
F. Kerangka Teori.....	26
BAB III.....	27

KERANGKA KONSEP	27
A. Konsep Pemikiran	27
B. Definisi Operasional	28
C. Hipotesis	29
BAB IV	30
METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Desain Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi Penelitian	30
D. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	30
E. <i>Sampling</i>	31
F. Kriteria Inklusi dan Eksklusi	32
G. Instrumen Penelitian	32
H. Jenis dan Sumber Data	32
I. Alur Penelitian	33
J. Metode Pengolahan dan Penyajian Data	34
K. Analisis Data	35
L. Etika Penelitian	36
BAB V	37
HASIL PENELITIAN	37
A. Gambaran Umum Populasi/Sampel	37
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
C. Analisis Data	38
BAB VII	43
PEMBAHASAN	43
BAB VII	51
KESIMPULAN DAN SARAN	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Teori.....	26
Gambar 1.2 Bagan Kerangka Konsep.....	27
Gambar 1.3 Bagan Alur Penelitian.....	33
Gambar 1.4 Distribusi Siswa Kelas 10 dan 11.....	37



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif.....	28
Tabel 1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	38
Tabel 1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	38
Tabel 1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkatan Kelas.....	39
Tabel 1.5 Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Penanganan Pertama Pada Sinkop Sebelum Edukasi	39
Tabel 1.6 Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Penanganan Pertama Pada Sinkop Setelah Edukasi	40
Tabel 1.7 Analisa Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	41



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sinkop adalah suatu kehilangan kesadaran sesaat akibat hipoperfusi serebral global yang ditandai dengan onset (kejadian) yang cepat, jangka waktu pendek dan pemulihan penuh secara spontan.¹ Penderita sinkop memiliki prognosis yang bervariasi, mulai dari mortalitas rendah hingga mortalitas tinggi. Hal ini tergantung pada umur, gender, serta etiologi. Penderita yang pernah mengalami sinkop juga memiliki kemungkinan untuk terjadinya rekurensi, tetapi ini juga tergantung pada penyebab yang mendasarinya. Sinkop dapat mengakibatkan obstruksi jalan nafas, trauma, kehilangan kesadaran dan morbiditas.²

Menurut Shim et al dan Khadilkar et al menyatakan bahwa faktor pemicu sinkop adalah lingkungan dengan suhu yang panas disertai dehidrasi, terpapar matahari secara langsung, kelelahan, sakit perut, kekurangan darah, menurunnya kadar gula darah, anemia defisiensi besi, tidur yang kurang, keracunan alkohol dan berdiri terlalu lama. Peristiwa sinkop di dunia diperkirakan sebesar 12 juta kasus setiap tahunnya serta mampu mengakibatkan terjadinya henti napas dan henti jantung bahkan kematian.³ Menurut Alimurdianis 2010 di Negara Amerika, Eropa dan Jepang kunjungan pasien gawat darurat disebabkan sinkop sebesar 1–3,5%.

Sinkop yang kerap terjadi yaitu sinkop cardiac (9,5%), sinkop vasovageal (21,1%) dan sebesar (36,6%) sinkop yang tidak diketahui penyebabnya (Sitorus & Girsang, 2020). Berdasarkan penelitian Sitorus dan Girsang (2020) mendapatkan data bahwa sinkop sering terjadi pada umur 15-19 tahun sebesar 31% serta sering pada perempuan.⁴

Menurut World Health Organization (WHO, 2017), terdapat 12 juta kasus setiap tahunnya di dunia kejadian sinkop pada anak usia sekolah. Sinkop bisa menyebabkan terjadi henti nafas dan henti jantung bahkan kematian.⁵ Menurut Kemenkes RI (2017), sebanyak 35% siswa di Indonesia pernah mengalami sinkop saat melakukan kegiatan sekolah.⁶ Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Makassar pada tahun 2019 jumlah kasus sinkop yang terjadi di sekolah sekitar 30% terutama saat upacara bendera maupun saat latihan jasmani di sekolah, namun pengetahuan pemberian pertolongan pertama pada kejadian sinkop baik guru dan siswa masih kurang dan hanya menunggu bantuan tenaga kesehatan atau anggota Palang Merah Remaja (PMR) yang berada di sekolah.⁷

Kejadian sinkop lebih sering berlangsung di lingkungan sekolah selama kegiatan rutin upacara bendera maupun saat latihan jasmani yang dilakuka di sekolah tetapi siswa tidak mengamati keadaan kesehatannya sehingga menyebabkan sinkop, oleh sebab itu pentingnya pembekalan bagi siswa yang bukan anggota Palang Merah Remaja (PMR) untuk bisa menangani peristiwa sinkop yang terjadi

pada siswa lain di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial. Kurang optimalnya penanganan sinkop disekolah disebabkan oleh kurangnya pengetahuan serta kesiapan seseorang baik fisik maupun psikologis dan materil. Metode edukasi sangat berperan dalam menunjang tingkat pengetahuan siswa dan mempermudah menerima pembelajaran. Salah satu metode yang menarik yaitu metode jigsaw, metode jigsaw yaitu suatu pembelajaran yang terdiri dari sebagian anggota dalam satu kelompok dan bertugas memahami dan mengajarkan bagian materi belajar kepada anggota lain dalam kelompoknya. Keunggulan dalam menerapkan metode jigsaw dalam belajar yaitu, tidak hanya guru yang memiliki tanggung jawab besar melainkan siswa juga berperan aktif dalam kegiatan belajar. Metode ini memiliki tujuan yaitu mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif, dan menguasai penguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila siswa mempelajari semuanya secara sendirian.⁸

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMAN 14 Maros didapatkan dari bebarapa siswa kelas 11 dan 10 bahwa kejadian sinkop kerap terjadi saat upacara bendera. Hasil wawancara dengan siswa didapatkan informasi penanganan pertama sinkop menunggu arahan guru atau siswa anggota Palang Merah Remaja (PMR) dan di bawa ke Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Saat terdapat siswa sinkop siswa lain kebanyakan hanya melihat dan berkerumun karena mereka belum berani dan tidak tau cara menangani hal tersebut. Sebagai manusia yang berakal dan berilmu memiliki kewajiban dalam membantu sesama yang membutuhkan

pertolongan. Hal ini sudah terangkum dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2 yaitu:

الإِثْمَ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا وَالتَّقْوَى الْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوُنُوا

العِقَابِ شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا وَالْعُدْوَانَ

Terjemahnya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya. (Q.S Al-Maidah: 2).⁹

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti ingin mengetahui Pengaruh Edukasi Sinkop dengan Metode Jigsaw terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Penanganan Pertama Terjadinya Sinkop pada Siswa SMAN 14 Maros.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah,

1. Bagaimana tingkat pengetahuan dan keterampilan penanganan pertama terjadinya sinkop Sebelum intervensi pada siswa SMAN 14 Maros ?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan dan keterampilan penanganan pertama terjadinya sinkop Sesudah intervensi pada siswa SMAN 14 Maros ?
3. Bagaimana pengaruh edukasi sinkop dengan metode jigsaw terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan penanganan pertama terjadinya sinkop pada siswa SMAN 14 Maros ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah,

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi sinkop dengan metode jigsaw terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan penanganan pertama sinkop pada siswa SMAN 14 Maros.

2. Tujuan khusus

- 1) Mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan penanganan pertama terjadinya sinkop Sebelum intervensi pada siswa SMAN 14 Maros ?
- 2) Mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan penanganan pertama terjadinya sinkop Sesudah intervensi pada siswa SMAN 14 Maros ?
- 3) Mengetahui pengaruh edukasi sinkop dengan metode jigsaw terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan penanganan pertama sinkop pada siswa SMAN 14 Maros ?

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis

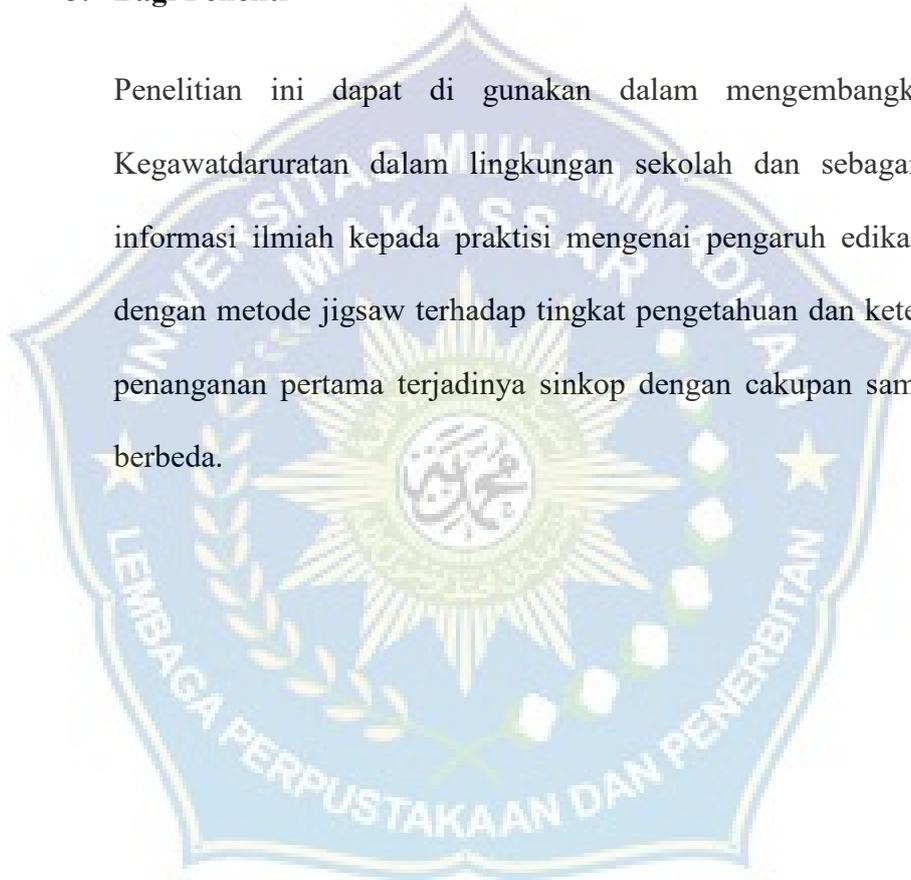
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran pada sekolah untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan kegawatdaruratan baik siswa yang bukan anggota Palang Merah Remaja (PMR) di SMAN 14 MAROS.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu tambahan data penelitian mengenai pengaruh edukasi sinkop dengan metode jigsaw terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan penanganan pertama terjadinya sinkop di Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat di gunakan dalam mengembangkan ilmu Kegawatdaruratan dalam lingkungan sekolah dan sebagai sumber informasi ilmiah kepada praktisi mengenai pengaruh edukasi sinkop dengan metode jigsaw terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan penanganan pertama terjadinya sinkop dengan cakupan sampel yang berbeda.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pertolongan Pertama

1. Pengertian pertolongan pertama

Pertolongan pertama adalah pemberian pertolongan, pengobatan, dan perawatan yang dapat dilakukan pada kondisi gawatdarurat dalam rangka menyelamatkan pasien dari kematian. Pertolongan pertama dapat diartikan sebagai pemberian pertolongan, perawatan, dan pengobatan segera kepada penderita sakit, cedera, atau kecelakaan yang memerlukan penanganan medis dasar.¹⁰

2. Prinsip pertolongan pertama

Pada setiap kecelakaan atau bencana selalu disertai situasi kekacauan dan kepanikan di tempat kejadian, melibatkan korban yang jumlahnya mungkin lebih dari satu dengan berbagai macam gangguan seperti gangguan pernapasan, gangguan kesadaran, perdarahan, dan trauma lainnya. Seorang pelaku pertolongan pertama harus mampu menilai dan menanggulangi hal-hal di atas sesuai dengan prioritas. Tindakan yang harus dilakukan adalah menghilangkan kekacauan, menata tempat kejadian, merencanakan tindakan, dan melakukan prioritas korban.¹⁰

3. Penanganan pertolongan pertama

Dalam menghadapi dan menangani seseorang yang mendapat cedera yang gawat, tiga hal yang sangat menentukan berikut ini perlu dipastikan.

1. Jalan Pernapasan

Pastikanlah bahwa saluran pernapasan si korban tidak tersumbat oleh lidahnya, lendir atau benda lainnya

2. Nafas

Pastikan korban masih bernafas. Hal ini dapat di pastikan dengan jalan menempatkan sebuah cermin atau mata pisau yang mengkilap didepan mulut atau hidung si korban. Bila cermin atau mata pisau tersebut berkabut, berarti si korban masih bernafas. Bila tidak, lakukanlah pernapasan buatan.

3. Peredaran Darah

Pastikan bahwa nadi si korban masih berdenyut. Hal ini dapat Anda pastikan dengan jalan menggenggam pergelangan tangan si korban dari luar, di mana jari tengah Anda menekan urat nadi pada pergelangan tangan tersebut. Atau, tekan-tekanlah ujung telunjuk Anda pada urat nadi di sudut rahang bawah si korban (nadi karotis). Bila tidak, lakukanlah pembangkitan fungsi jantung dengan Cara kardio-pulmonar (jantung- paru-paru). Bila sedang melakukan Cardio Pulmonary Resuscitation (CPR), periksalah apa ada perdarahan.

a. Bertindaklah dengan cepat bila si korban mengalami perdarahan berat atau bila si korban telah menelan racun atau bila jantung atau pernapasannya telah terhenti. Tiap detik adalah berharga.

b. Walaupun setiap orang yang cedera dapat diangkat dengan aman, hendaknya diingat bahwa sangat penting juga untuk tidak mengangkut korban yang mengalami cedera pada leher atau tulang

punggungnya, kecuali bila hal tersebut dipandang perlu untuk menghindarkan si korban dari bahaya selanjutnya.

c. Karena keadaan darurat hidup atau mati yang muncul secara tiba-tiba adalah jarang ditemukan, biasanya Anda dapat memberikan pertolongan pertama dengan langkah berikut :

1. Biarkanlah si korban berbaring dengan tenang.
2. Bila dia muntah-muntah dan bila tidak ada bahaya bahwa lehernya patah, putarkan kepalanya ke satu sisi untuk menghindari tersumbatnya saluran pernapasannya.
3. Usahakan agar badannya tetap hangat dengan jalan menutupnya dengan selimut atau pakaian lainnya. Tetapi, si korban jangan sampai kepanasan atau jangan memberikan panas buatan dari luar.
4. Suruhlah seseorang memanggil ambulans dan dokter, sementara Anda memberikan pertolongan pertama. Dokter perlu diberitahu tentang kesadaran korban, pertolongan yang telah diberikan kalau sudah dilakukan dan minta sarannya mengenai apa yang sebaiknya dilakukan sementara menunggu kedatangannya atau kedatangan ambulans.
5. Periksa si korban dengan hati-hati. Potonglah pakaiannya bila perlu untuk mencegah pertambahan rasa sakit akibat gerakan mendadak, jangan tarik pakaian dari luka karena terbakar.

6. Tenangkanlah si korban dan cobalah menenangkan diri Anda sendiri. Karena ketenangan Anda dapat menghilangkan rasa takut atau panik dari si korban. Yakinkanlah si korban, bahwa semuanya dapat diatasi.
7. Jangan paksakan korban yang tidak sadar atau setengah sadar untuk minum air dapat masuk ke saluran pernapasannya dan menimbulkan pencekikan di lehernya. Jangan berusaha membangunkan korban yang tidak sadar dengan jalan memukul-ukul muka atau menggoyang-goyangkan tubuhnya.¹⁰

B. Pingsan (Sinkop)

1. Definisi sinkop

Pingsan atau disebut juga sinkop ialah kehilangan kesadaran sesaat karena aliran darah ke otak untuk sementara berkurang. Sinkop atau pingsan merupakan suatu gejala yang ditandai dengan hilangnya kesadaran yang bersifat sementara dan awitan (onset) terjadinya secara tiba-tiba. Kondisi ini disertai dengan hilangnya tonus postural, yaitu suatu keadaan yang tidak mampu mempertahankan posisi tubuh. Pingsan terjadi akibat hipoperfusi (hipo = menurun) darah ke otak yang bersifat sementara. Kondisi ini dapat sembuh sendiri tanpa major intervention.¹⁰

Sinkop berasal dari kata Yunani yang terdiri dari kata syn dan koptein, yang artinya memutuskan. Oleh sebab itu, definisi dari sinkop adalah kehilangan kesadaran dan kekuatan postural tubuh yang tiba-tiba dan bersifat sementara, dengan konsekuensi terjadi pemulihan spontan.

Kehilangan kesadaran tersebut terjadi akibat penurunan aliran darah ke sistem aktivitas retikuler yang berlokasi di batang otak dan Akan membaik tanpa membutuhkan terapi kimiawi maupun elektrik. Pingsan (Sinkop) adalah kehilangan Kesadaran dan Kekuatan Postural Tubuh serta kemampuan untuk berdiri karena pengurangan aliran darah ke Otak.¹¹

2. Gejala Umum Sinkop

Gejala yang timbul sebelum korban mengalami pingsan atau sinkop adalah:

- 1) Keringat dingin
- 2) Mual dan ingin muntah
- 3) Pusing dan mata berkunang-kunang
- 4) Telinga berdengung
- 5) Dada berdebar-debar
- 6) Kepala terasa ringan

3. Penyebab Sinkop

Penyebab pingsan yang patut kita perhatikan di antaranya adalah :

- 1) Gangguan tonus vaskular atau volume darah
- 2) Gangguan kardiovaskular
- 3) Penyakit serebrovaskular
- 4) Gangguan metabolik
- 5) Psikogenik
- 6) Kejang

4. Macam Sinkop dan Pertolongannya

a. Pingsan Biasa

Pingsan biasa (*simple fainting*) dapat dijumpai pada orang-orang yang:

1. Berdiri di terik matahari dalam waktu lama
2. Dalam keadaan perut kosong/ belum makan (lemas)
3. Pada orang-orang tua yang berdiri sesudah berbaring lama di tempat tidur.

Selain itu, pingsan jenis ini cenderung timbul pada orang:

1. Anemia
2. Kelelahan
3. Ketakutan
4. Tidak tahan melihat darah

Pertolongan:

1. Baringkan korban di tempat yang nyaman, teduh, dan datar.
2. Jika mungkin posisikan kepala terletak lebih rendah
3. Buka baju bagian atas dan kendurkan pakaian yang ketat terutama yang menekan leher
4. Jika korban muntah, miringkan kepala korban agar muntahan tidak tersedak masuk ke paru
5. Kompres kepalanya dengan air dingin (jangan disiram)
6. Hembuskan bau-bauan yang merangsang (amonia atau minyak wangi) di depan hidung
7. Berikan korban minum setelah ia sadar.

b. Pingsan karena panas

Pingsan karena panas (*heat exhaustion*) dijumpai pada orang-orang sehat yang bekerja di lingkungan yang sangat panas, misalnya di pabrik baja.

Gejala:

1. Jantung berdebar-debar
2. Mual sampai muntah
3. Sakit kepala
4. Pingsan
5. Keringat bercucuran

Pertolongan:

1. Lakukan pertolongan seperti pingsan biasa
2. Setelah sadar, korban diberi minum air garam 0,1% (1 gram untuk 1 liter air). Air garam ini diminumkan dalam keadaan dingin jika memungkinkan.

c. Pingsan karena Sebab Lain

Pingsan ini mekanismenya sama dengan pingsan biasa, hanya pemicunya dapat karena kesedihan yang mendalam, perdarahan, ataupun rasa sakit yang luar biasa.

Pertolongan:

1. Lakukan pertolongan seperti pada pingsan biasa
2. Tangani penyebab utamanya. Jika karena kesedihan dapat dibawa ke dokter dan diberi obat penenang
3. Jika karena perdarahan segera hentikan perdarahannya, jika karena rasa sakit dapat diberikan analgetik, seperti antalgin atau asam mefenamat.

5. Pencegahan Sinkop

Jika ada riwayat pingsan yang episodik, hindari kegiatan yang dapat mengakibatkan cedera seperti memanjat tangga, berenang, dan lain-lain. Serta edukasi mengenai perubahan posisi yang baik membantu mencegah timbulnya orthostatic sinkop. Ketika seseorang sudah mengalami gejala prodromal pingsan, segera lakukan hal berikut untuk mencegah terjadinya pingsan :

1. Alihkan perhatian korban dari penyebab (panas, keramaian)
2. Longgarkan ikatan atau pakaian yang ketat terutama daerah leher dan pinggang
3. Baringkan korban pada posisi supinasi supaya posisi kepala lebih rendah, dengan cara kaki ditinggikan
4. Pastikan tidak ada gangguan airway dan sirkulasi
5. Jika tidak memungkinkan untuk berbaring, dudukkan korban di kursi dan minta dia untuk meletakkan kepalanya meringkuk di antara lutut.
6. Minta bernapas dalam.¹²

C. Edukasi

1. Pengertian Edukasi

Edukasi secara global adalah usaha yang dirancang dengan tujuan agar berpengaruh terhadap orang lain, baik secara individu, kelompok maupun masyarakat secara umum agar mereka dapat melaksanakan apa yang telah diinginkan oleh peserta pendidik. Batasan ini meliputi unsur input (proses yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain) dan output (Sebuah hasil yang diharapkan). Hasil yang diharapkan dari sebuah promosi adalah perilaku untuk meningkatkan pengetahuan.¹³

2. Metode Edukasi

Metode Edukasi pendidikan/ edukasi digolongkan menjadi 3 bagian yaitu:

1) Metode berdasarkan pada pendekatan perseorangan

Metode ini bertujuan untuk memimpin tingkah laku yang baru agar individu tersebut berkeinginan pada suatu perubahan atau inovasi baru. Dasar menggunakan metode ini adalah bahwa seseorang pasti memiliki masalah yang beragam sehubungan dengan perubahan perilaku tersebut. Metode pendekatan yang dapat digunakan dalam hal ini adalah pengarahan dan konseling (*guidance and counseling*) serta dengan wawancara (*interview*).

2) Metode berdasarkan pendekatan kelompok

Metode yang digunakan pada penyuluhan ini adalah secara berkelompok. Dalam hal ini penyampai promosi tidak perlu melihat seberapa besar kelompok sasaran dan tingkat pendidikannya.

a. Kelompok Besar

Kelompok yang di maksud bahwa peserta konseling harus > 15 orang.

Pada kelompok besar, metode yang tepat adalah:

1. Ceramah

Metode ini berfungsi untuk yang memiliki pendidikan tinggi ataupun rendah. Kunci keberhasilan penceramah pada metode ini adalah penguasaan materi yang akan disampaikan kepada sasaran penyuluh.

2. Seminar

Metode yang cocok digunakan pada metode ini adalah kelompok dengan berpendidikan menengah ke atas. Seminar merupakan suatu penyampaian informasi dari seorang ahli untuk menyampaikan topik yang hangat dikalangan khalayak.

b. Kelompok Kecil

Kelompok ini biasanya kurang dari 15 orang. Metode yang tepat untuk kelompok ini adalah :

1. Diskusi kelompok

Dalam diskusi ini seluruh anggota bebas untuk berpendapat. Dalam posisi tempat duduk, peserta berhadapan satu sama lain. Pemimpin diskusi dan berada diantara mereka agar tidak berkesan bahwa ada

yang ditinggikan. Dalam artian mereka adalah sama sehingga setiap regu memiliki persamaan dalam memberikan pendapat.

a) Curah pendapat (*Brain storming*)

Hal ini menyerupai metode diskusi kelompok hanya berbeda pada awalan diskusi pemimpin membuka dengan satu permasalahan dan peserta dipersilahkan untuk berpendapat selanjutnya jawaban dari masing-masing pendapat ditampung terlebih dahulu dan dicatat di papan tulis (Flipchart). Sebelum semua peserta mengungkapkan pendapat masing-masing tidak diperbolehkan memberikan sanggahan sampai seluruh peserta berpendapat sehingga terjadi diskusi.

b) Bola salju (*Snow balling*)

Pada masing-masing kelompok dibagi secara berpasangan dan diberi satu permasalahan. Kemudian kurang dari 5 menit masing-masing pasangan bergabung jadi satu. Kemudian dari tiap pasangan sudah beranggotakan 4 orang bergabung lagi dengan kelompok lain hingga terjadinya diskusi untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

c) Kelompok-kelompok kecil (*Buzz group*)

Metode ini adalah metode dengan cara membagi kelompok menjadi kelompok kecil untuk menyelesaikan permasalahan. Kemudian hasil dari diskusi diberi kesimpulannya.

d) Memainkan peran (*Role play*)

Pada tahap ini terdapat beberapa dari peserta anggota kelompok ditunjuk untuk memainkan peran dari suatu karakter peran tertentu. Seperti berperan sebagai dokter, bidan, perawat maupun tenaga kesehatan lainnya

e) Permainan simulasi (*Simulation games*)

Metode ini adalah gabungan dari role play dengan diskusi kelompok. Pesan yang akan disampaikan mirip dengan bentuk permainan monopoli.

f) Metode *jigsaw*

Metode *jigsaw* yaitu suatu pembelajaran yang terdiri dari sebagian anggota dalam satu kelompok dan bertugas memahami dan mengajarkan bagian materi belajar kepada anggota lain dalam kelompoknya. Keunggulan dalam menerapkan metode *jigsaw* dalam belajar yaitu, tidak hanya guru yang memiliki tanggung jawab besar melainkan siswa juga berperan aktif dalam kegiatan belajar. Metode ini memiliki tujuan yaitu mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif, dan menguasai penguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila siswa mempelajari semuanya secara sendirian.

Alur dari metode ajar ini yaitu, dalam satu kelas siswa akan di bentuk kelompok yang akan di tentukan jumlah kelompok dan anggotanya Berdasarkan seluruh total siswa di kelas. Setiap

kelompok akan di tentukan ketua kelompok yang akan diberikan pemaparan suatu materi oleh guru, setelah itu ketua kelompok akan menjelaskan kembali dan berdiskusi dengan anggota kelompoknya masing-masing. Pengukuran metode ini yaitu dengan melihat keberhasilan pada daya tangkap siswa pada setiap kelompok dengan pemberian suatu masalah untuk di pecahkan bersama oleh seluruh anggota kelompok.

3. Metode berdasarkan pada pendekatan massa (*Public*)

Tujuan dari metode ini bersifat umum tanpa membedakan umur, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial, dan tingkat pengetahuan, oleh karena itu pesan yang disampaikan harus dirancang sedemikian rupa agar dapat diterima oleh massa. Berikut adalah beberapa contoh metode yang cocok digunakan untuk metode pendekatan massa:

a. Ceramah umum (*Public speaking*)

Ceramah umum adalah metode atau cara menyampaikan pesan didepan umum dengan tema tertentu. b. Pidato atau diskusi. Pidato adalah cara penyampaian pesan didepan umum, bisa melalui media elektronik baik TV maupun radio.

b. Simulasi

Simulasi adalah contoh metode massa yang dilakukan secara langsung. Misalnya dialog antara dokter dengan

pasien yang diskusi mengenai suatu penyakit yang diderita pasien.

c. Tulisan atau majalah

Majalah merupakan metode pendekatan massa berisi berita, tanya jawab, maupun konsultasi tentang suatu permasalahan.

d. *Billboard*

Suatu metode yang digunakan untuk menyampaikan suatu berita dipinggir jalan baik berupa spanduk, poster dan sebagainya.

4. Fungsi edukasi

Fungsi Edukasi Media adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan untuk orang lain. Alat bantu memiliki beberapa fungsi yaitu:

- a. Dapat memunculkan ketertarikan dalam bidang pendidikan.
- b. Tercapainya tujuan edukasi yang lebih maksimal
- c. Memecahkan suatu pemahaman atau permasalahan
- d. Menstimulasikan sasaran pendidikan untuk menyampaikan pesan agar mudah tersampaikan.
- e. Dapat mempermudah menyampaikan pengetahuan yang akan disampaikan.
- f. Dapat mempermudah dalam menerima informasi oleh penerima atau sasaran.

- g. Mendorong seseorang untuk mengetahui, mendalami, dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai informasi yang telah disampaikan.
- h. Untuk membantu menegakkan pengertian mengenai informasi yang diperoleh.¹⁴

5. Faktor ang mempengaruhi edukasi

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Edukasi disebabkan dari suatu hal yaitu:

- a. Faktor penyuluh

Dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam suatu penyuluhan misal kurangnya persiapan, kurang penguasaan materi yang akan disampaikan, penampilan penyuluh yang kurang meyakinkan, bahasanya sulit untuk dipahami, suara penyuluh terlalu kecil dan kurang didengar oleh penonton.

- b. Faktor sasaran

Dalam hal ini tingkat pendidikan terlalu rendah sangat berpengaruh terhadap cara penerimaan pesan yang disampaikan, serta tingkat sosial yang rendah sangat berpengaruh karena masyarakat dengan tingkat ekonomi yang rendah cenderung tidak begitu memperhatikan pesan yang disampaikan karena lebih memikirkan kebutuhan yang lebih mendesak serta adat kebiasaan dan lingkungan tempat mereka tinggal yang kecil kemungkinan untuk terjadi perubahan.

c. Faktor proses penyuluhan

Misalnya waktu yang telah ditentukan untuk penyuluhan tidak sesuai dengan jadwal, lokasi penyuluhan yang berada di tengah keramaian akan mempengaruhi berjalannya acara, jumlah peserta penyuluhan yang terlalu banyak, kurangnya memadai alat dan metode yang digunakan untuk penyuluhan sehingga tidak tersampaikan dengan baik.¹⁵

D. Metode Pembelajaran Jigsaw

1. Pengertian metode jigsaw

Metode adalah bagian yang penting dalam mengajar. Metode adalah alat sederhana yang digunakan guru untuk mengkomunikasikan ilmu yang di dalamnya terdapat idealisme dan kebenaran. Dan juga metode dalam mengajar merupakan sarana bagi pengajar untuk mengkomunikasikan pengetahuan, ide, atau kebenaran yang ada padanya kepada peserta didiknya. Metode juga merupakan alat atau cara mengajar yang di dalamnya terdapat pengalaman dan bahan pelajaran sehingga keduanya menjadi mata rantai yang saling berhubungan. Metode jigsaw merupakan salah satu metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode jigsaw dikembangkan oleh Elliot Aronson dan kawan-kawan dari Universitas Texas, kemudian diadaptasi oleh Robert Slavin dan kawan-kawan.^{16.17}

Pembelajaran kooperatif adalah istilah umum untuk sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antarsiswa. Tujuan pembelajaran meliputi: hasil belajar akademik,

penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Selain itu, Thomas juga memberi penjelasan tentang metode jigsaw yaitu, Metode mengajar ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga siap memberikan materi tersebut kepada kelompoknya agar kemampuan secara kognitif maupun sosial dapat berkembang.^{16.17}

Tujuan metode ini adalah untuk meningkatkan kerjasama antarpeserta didik. Terlebih siswa dapat bekerja sama dapat membangun komunikasi dalam komunitas sosial, sehingga membangun karakter dalam kehidupannya untuk terus menghargai.¹⁷

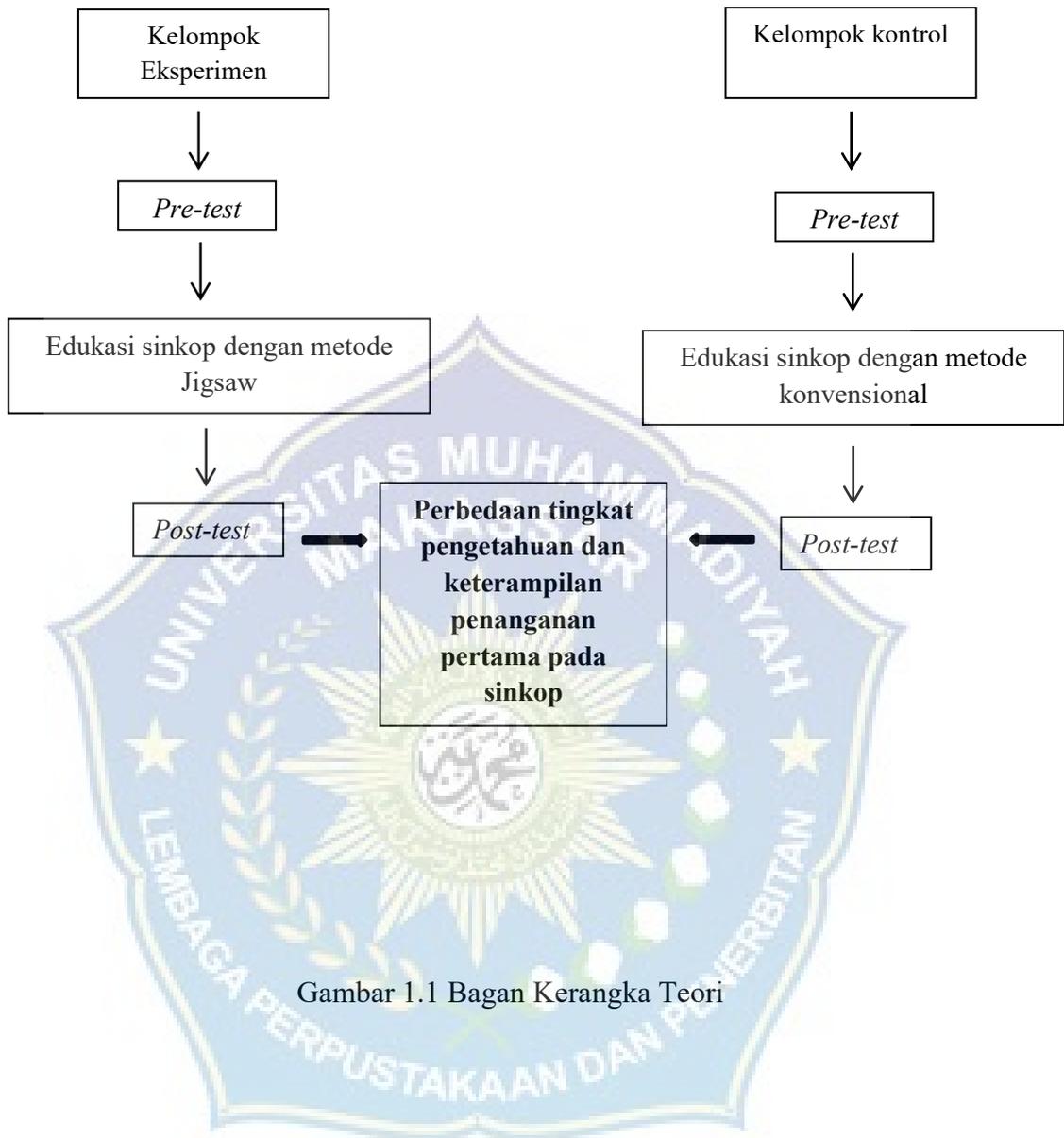
2. Tujuan Metode Jigsaw

Setiap pemilihan dan penggunaan metode di dalam proses belajar mengajar tentu saja tidak lepas dari keinginan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan metode jigsaw adalah “untuk mendorong peserta didik bekerja sama, dan berbagi dalam memecahkan masalah secara efektif. Metode jigsaw diperlukan peserta didik untuk belajar bekerja dalam kelompok kecil, dan berbagi solusi pada bagian yang dibahas. Walgito juga mengemukakan beberapa tujuan dari metode jigsaw, antara lain yaitu: Satu, Membiasakan anak untuk bergaul dengan teman-temannya bagaimana anak mengemukakan dan menerima pendapat dari temannya. Dua, Belajar secara berkelompok turut pula merealisasikan tujuan pendidikan dan pengajaran. Tiga, Belajar hidup bersama agar

nantinya tidak canggung di dalam masyarakat yang lebih luas. Empat, Memupuk rasa gotong-royong yang merupakan sifat dari bangsa Indonesia. Hal positif yang dapat dijumpai dalam penggunaan metode jigsaw adalah melatih siswa yang selalu pasif agar menjadi aktif, melatih siswa untuk bersosialisasi dan melatih siswa untuk menerima orang lain atau belajar hidup bersama orang lain.¹⁷



F. Kerangka Teori

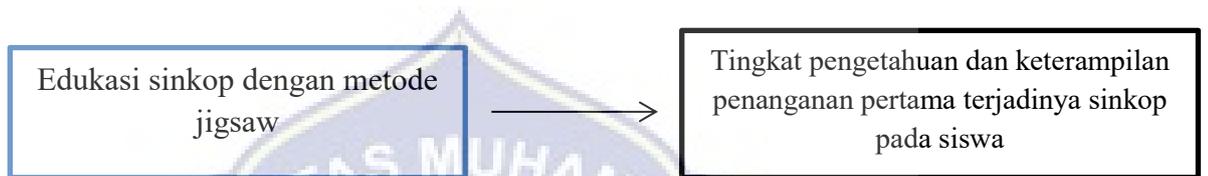


Gambar 1.1 Bagan Kerangka Teori

BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Konsep Pemikiran



Gambar 1.2 Bagan Konsep Pemikiran

Keterangan:

- Variabel independen :
- Variabel dependen :

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dan kriteria objektif variabel Pengaruh Edukasi Sinkop dengan Metode Jigsaw Terhadap Tingkat pengetahuan dan keterampilan Penanganan Pertama terjadinya Sinkop pada siswa SMA Negeri 14 Maros.

Tabel 1.1 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

NO	Variabel penelitian	Definisi Operasional	Alat ukur	Kriteria Objektif	Skala Ukur
1.	Edukasi sinkop dengan metode jigsaw	suatu pemaparan materi menggunakan metode pembelajaran dengan membagi berkelompok dan menentukan responden dari setiap kelompok untuk memberikan kontrol berupa pemaparan materi pertolongan pertama pada sinkop kepada setiap anggota kelompoknya.	Berupa penjelasan atau pemberian edukasi secara langsung.	Menentukan 5 kelompok yang berisikan 10 Anggota siswa, disetiap kelompok akan di tentukan ketua kelompok yang akan di beri penjelasan oleh peneliti mengenai pertolongan pertama pada sinkop. Kemudian ketua kelompok akan menjelaskan dan berdiskusi dengan anggota kelompoknya masing-masing.	ordinal
2.	Tingkat pengetahuan dan keterampilan penanganan pertama terjadinya sinkop pada siswa	pengukuran yang dilakukan untuk menilai pengetahuan dan keterampilan siswa sebelum dan sudah mendapatkan pemaparan mengenai pertolongan pertama pada sinkop	kuisisioner	Dari 12 pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada Sinkop dan 7 pertanyaan keterampilan pertolongan pertama pada sinkop. kriteria jawaban dengan hasil pengukuran : Nilai 11-19 : baik Nilai 0-10 : kurang	ordinal

C. Hipotesis

1. Hipotesis Alternatif (H_1)

Terdapat pengaruh edukasi sinkop dengan metode jigsaw terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan penanganan pertama terjadinya sinkop pada siswa SMA Negeri 14 Maros.

2. Hipotesis Null (H_0)

Tidak terdapat pengaruh edukasi sinkop dengan metode jigsaw terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan penanganan pertama terjadinya sinkop pada siswa SMA Negeri 14 Maros.



BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain quasi experiment dengan pendekatan *one group pre-post test*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 14 Maros pada bulan November – data penelitian terkumpul.

C. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 14 Maros kelas 10 dan 11 berjumlah 268 siswa.

D. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 14 Maros kelas 10 dan 11 sebanyak 50 siswa.

2. Besar Sampel

Perhitungan besar sampel dengan menggunakan Rumus Steven Issac & Willian.

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot p \cdot q}{d \cdot q(N-1) + Z^2 \cdot p \cdot q}$$

keterangan:

n = Perkiraan jumlah sampel

N= Perkiraan besar populasi

Z= Nilai standar normal $\alpha = 0,05$ (1,96)

d = tingkat kesalahan yang dipilih (d=0,05)

q= proporsi tanpa atribut 1-p (1-0,5 = 0,5)

p = proporsi dalam populasi (0,5)

Maka,

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot p \cdot q}{d \cdot q(N-1) + Z^2 \cdot p \cdot q}$$

$$n = \frac{268 \cdot 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05 \cdot 0,5 \cdot (268-1) + 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{128,6936}{4,2854}$$

$$n = 49,7 = 50 \text{ Sampel}$$

E. *Sampling*

Teknik *sampling* adalah cara pemilihan atau penyeleksian sampel dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik *Sampling* yang digunakan di penelitian ini adalah teknik *simple random sampling* merupakan tipe pemilihan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.¹⁸

F. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. Kriteria Inklusi

- a. Siswa SMA Negeri 14 Maros kelas 10 dan 11.
- b. Siswa yang bersedia menjadi responden.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Siswa yang tidak mengikuti seluruh rangkaian penelitian baik pre-test, penyuluhan dan post-test.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner tingkat pengetahuan terdiri dari 12 item pertanyaan dan kuisioner keterampilan penanganan pertama sinkop terdiri dari 7 item pertanyaan dalam *Pretest-Posttest*.

H. Jenis dan Sumber Data

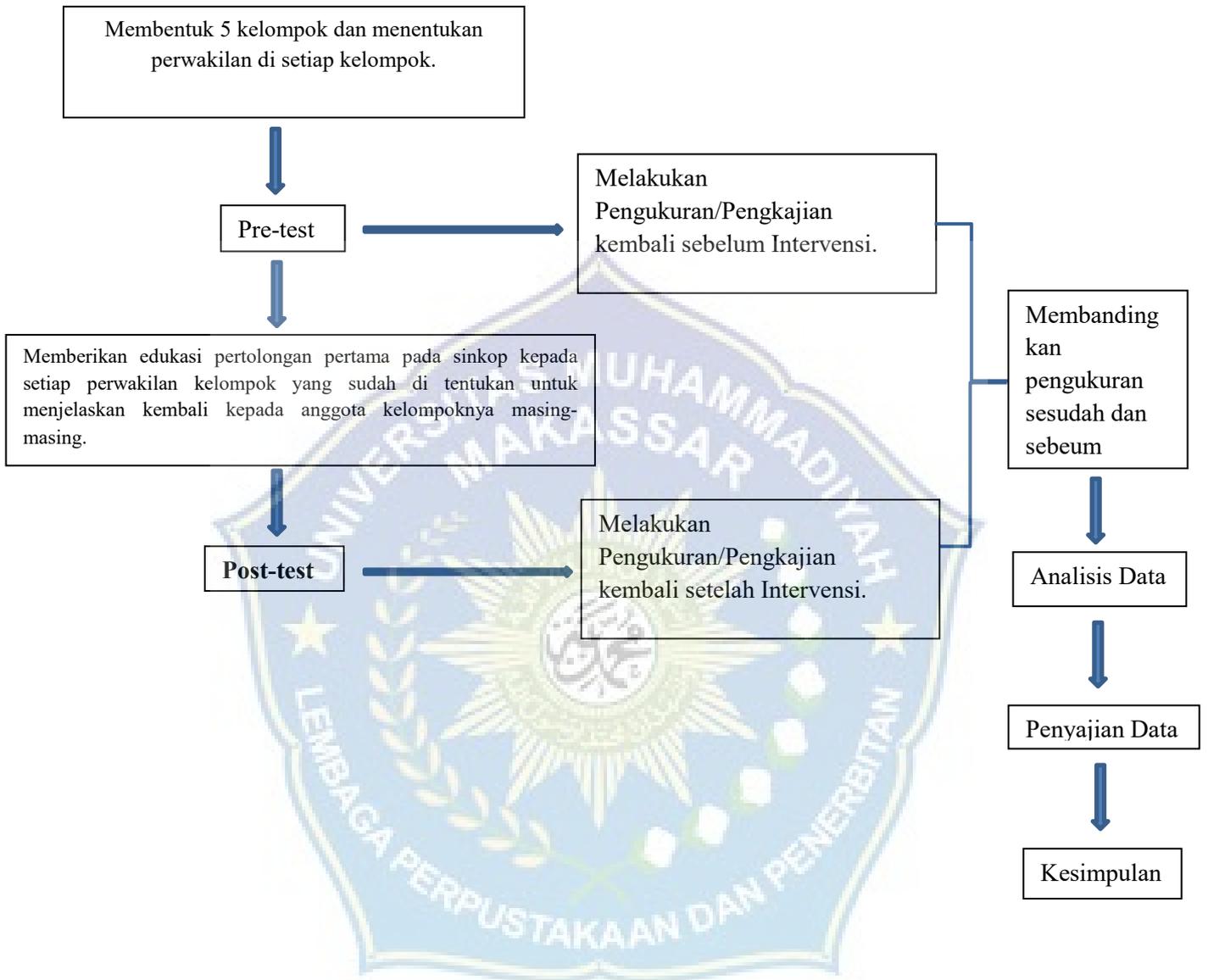
1. Data Primer

Diperoleh langsung dari Responden, yaitu siswa SMA Negeri 14 Maros kelas 10 dan 11 total 50 orang siswa dengan melakukan pengisian kuisioner.

2. Data Sekunder

Diperoleh dari studi dokumen, meliputi data profil siswa kelas 10 dan 11 dari bagian Tata Usaha SMA Negeri 1 Maros.

I. Alur Penelitian



Gambar 1.3 Bagan Alur Penelitian

J. Metode Pengolahan dan Penyajian Data

1. Pengolahan data

Data primer yang dikumpulkan dari hasil pengukuran dalam penelitian ini akan diolah melalui prosedur sebagai berikut,

a. *Editing*

Editing merupakan proses pengecekan atau penelitian data yang telah dikumpulkan agar data tersebut merupakan informasi yang benar dan lengkap. *Editing* dilakukan di lapangan sehingga apabila terjadi kekurangan atau ketidaksengajaan terjadi kesalahan pengisian dapat segera dilengkapi atau segera disempurnakan. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam *Editing* ini adalah kelengkapan pengisian kuisisioner, keterbacaan tulisan, dan relevansi jawaban.

b. *Coding*

Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

c. *Processing*

Setelah data melewati tahap pengkodean, selanjutnya pada tahap ini data-data yang sudah dikumpulkan di proses untuk dilakukan analisis.

d. *Cleaning*

Pada tahap ini dilakukan proses pembersihan data untuk mengidentifikasi dan menghindari terjadinya kesalahan.²³

2. Penyajian Data

Hasil pengolahan data akan disajikan dalam bentuk narasi, tabel, distribusi, frekuensi, dan persentase disertai interpretasi.²³

K. Analisis Data

1. Analisis Univariat

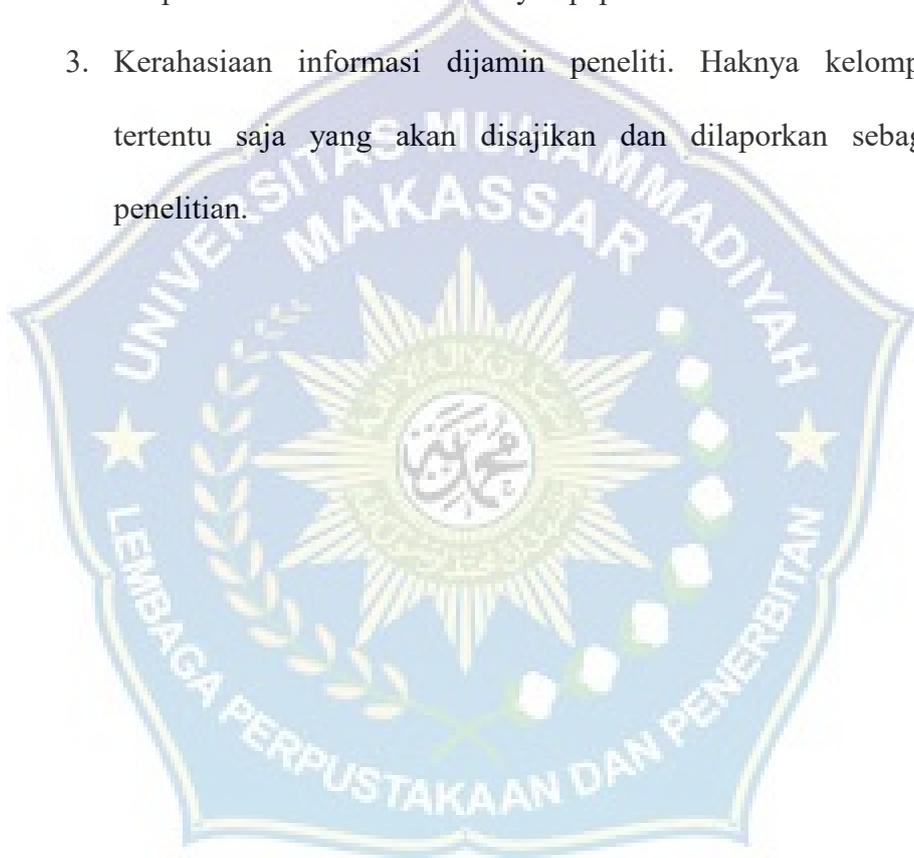
Tujuan analisis ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Hasil univariat terdiri dari distribusi, frekuensi, dan persentase data pengaruh edukasi sinkop dengan metode jigsaw terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan penanganan pertama terjadinya sinkop pada siswa SMA Negeri 14 Maros.

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui interaksi antara dua variabel, baik berupa komparatif, asosiatif maupun korelatif. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh edukasi sinkop dengan metode jigsaw terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan penanganan pertama terjadinya sinkop pada siswa SMA Negeri 14 Maros. Sebelum dilakukan analisis data pada penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji analisis. Adapun uji analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji T berpasangan. Akan tetapi jika telah dilakukan uji analisis dan didapatkan sebaran data tidak normal maka akan dilakukan uji Wilcoxon Signed Rank Test.

L. Etika Penelitian

1. Lembar persetujuan diberikan kepada subjek yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, jika responden bersedia untuk diteliti, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut. Jika responden menolak untuk diteliti, maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak-haknya.
2. Responden tidak dikenakan biaya apapun.
3. Kerahasiaan informasi dijamin peneliti. Haknya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan dan dilaporkan sebagai hasil penelitian.

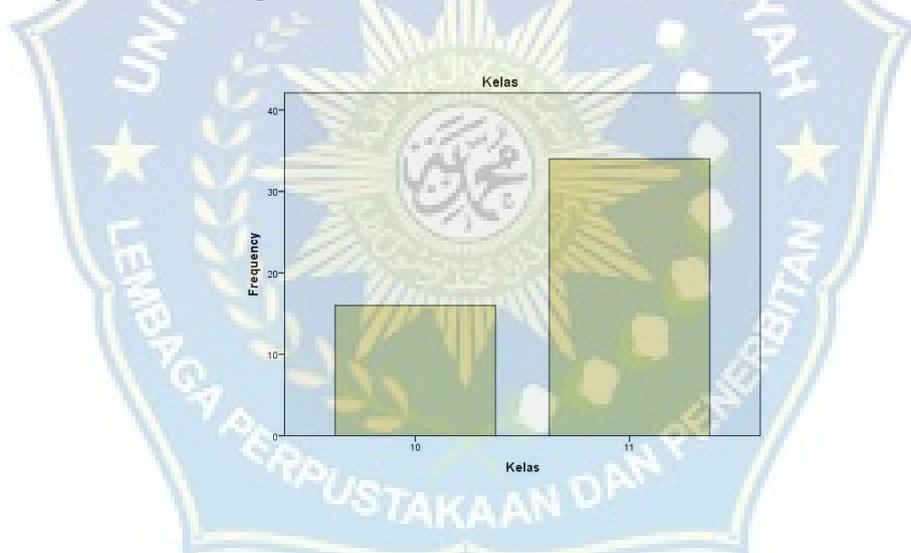


BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Populasi/Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMAN 14 Maros kelas 10 dan 11 dengan total keseluruhan 268 siswa. Pemilihan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* merupakan tipe pemilihan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.¹⁸ Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas 10 berjumlah 16 orang dan kelas 11 berjumlah 34 orang.



Gambar 1.4 Distribusi Siswa Kelas 10 dan 11

B. Gambaran Umum Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 14 Maros Jl. Poros Moncongloe Desa.Moncongloe, Kec. Moncongloe, Kab. Maros, Provinsi Sulawesi Selatan.

C. Analisis Data

1. Analisa Univariat
 - a. Karakteristik responden

Tabel 1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	persentase
perempuan	24	48,0
Laki-laki	26	52,0
total	50	100,0

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 14 Maros didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah laki-laki dengan 26 responden (52,0%) dan perempuan sebanyak 24 responden (48,0%).

Tabel 1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	frekuensi	persentase
15	16	32,0 %
16	21	42,0 %
17	13	26,0 %
total	50	100,0 %

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 14 Maros dapat diketahui mean karakteristik responden berdasarkan usia pada penelitian ini dengan usia termuda 15 tahun sebanyak 16 orang (32.0%), usia 16 tahun sebanyak 21 orang (42.0%), dan usia tertua 17 tahun sebanyak 13 orang (26.0%).

Tabel 1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkatan Kelas

Kelas	frekuensi	persentase
10	16	32,0 %
11	34	68,0 %
Total	50	100,0 %

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 14 Maros didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas 11 dengan 34 responden (68,0%) dan siswa kelas 10 sebanyak 16 responden (32,0%).

Tabel 1.5 Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Penanganan Pertama pada Sinkop Sebelum Edukasi

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	33	66,0 %
Baik	17	34,0 %
Total	50	100,0 %

Dari hasil pre test yang telah dilakukan di SMAN 14 Maros diketahui tingkat Pengetahuan dan Keterampilan penanganan pertama sinkop pada setiap perwakilan kelompok dengan metode Jigsaw. Pada penelitian ini yaitu kategori kurang dengan 33 responden (66,0%) sedangkan kategori baik sebanyak 17 responden (34,0%). Menurut peneliti tingkat pengetahuan dan keterampilan penanganan pertama sinkop pada siswa SMAN 14 Maros dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya pelatihan atau informasi yang didapat oleh siswa sebelumnya, dalam hal ini tingkat pengetahuan dan keterampilan penanganan pertama sinkop masih kurang dengan jumlah 33 responden dinyatakan kurang, sedangkan ada 17 responden yang dinyatakan baik dalam pengetahuan dan keterampilan penanganan pertama sinkop. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan tingkat kesiapan pada responden adalah tingkat informasi yang didapat responden sebelum mendapatkan edukasi berbeda-beda. Maka dari itu diperlukan intervensi untuk meningkatkan pengetahuan seluruh siswa dalam penanganan pertama sinkop agar semua siswa mengerti dalam memberikan pertolongan pertama pada seseorang yang mengalami sinkop.

Tabel 1.6 Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Penanganan Pertama pada Sinkop Sesudah Edukasi

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	5	10.0 %
baik	45	90.0%
Total	50	100,0 %

Dari hasil analisa menunjukkan tingkat Pengetahuan dan Keterampilan penanganan pertama sinkop pada siswa SMAN 14 Maros menunjukkan hasil 5 responden dinyatakan kurang (10.0 %) dan 45 responden dinyatakan baik (90.0 %). Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan tingkat keterampilan setelah dilakukan intervensi edukasi mengenai penanganan pertama sinkop dengan metode Jigsaw. Menurut peneliti, tingkat Pengetahuan dan Keterampilan penanganan pertama sinkop pada siswa SMAN 14 Maros meningkat dikarenakan intervensi yang dilakukan secara berulang dan media pembelajaran yang menarik mengakibatkan seseorang dapat tertarik menyesuaikan informasi yang diperoleh karena keyakinan bahwa isi pesan yang disampaikan baik, bermanfaat, sesuai pola pikir dan keyakinan yang dianutnya.

2. Analisa Bivariat

Tabel 1.7 Analisa Uji Wilcoxon signed rank test

Skor	frekuensi	persentase	Mean	p-value
<i>Pre-test</i>	17	34.0%	0.03	
Pengetahuan dan keterampilan baik				0,000
<i>Post-test</i>	45	90.0%	25,50	
pengetahuan dan keterampilan baik				

Dari hasil analisa uji wilcoxon didapatkan hasil bahwa nilai P value = 0,000 sehingga P value < 0,05 maka H0 di tolak dan Ha di terima bahwa ada pengaruh Edukasi sinkop dengan metode jigsaw terhadap tingkat Pengetahuan dan Keterampilan penanganan pertama sinkop pada siswa SMAN 14 Maros. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan dan keterampilan penanganan pertama sinkop pada siswa disebabkan oleh persepsi yang kurang tepat dalam memahami informasi yang diberikan dan rasa takut akan lebih mencederai orang yang terkena sinkop akibat penanganan yang kurang tepat karena kurangnya pengetahuan terkait penanganan syncope yang benar, dengan diberikannya edukasi dengan metode jigsaw yang didukung oleh media berupa power point dan praktik langsung. Tingkat Pengetahuan dan keterampilan penanganan pertama sinkop pada siswa dapat meningkat ditandai dengan siswa dapat memahami materi yang diberikan secara terbuka karena temannya sendiri yang menjelaskan sehingga siswa merasa lebih nyaman dan menganggap persepsinya sama dengan temannya yang lain. Hal ini akan mempengaruhi perubahan perilaku baik persepsi maupun pengetahuan siswa yang mendorong siswa menerima tindakan yang diajarkan lalu terbentuknya kesiapan terhadap pertolongan pertama sinkop.

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan di SMAN 14 Maros. Untuk distribusi umur cukup bervariasi yaitu umur termuda 15 tahun sebanyak 16 responden (32,0%), hingga usia tertua 17 tahun sebanyak 13 responden (26,0%). Pada usia 13 tahun sampai 20 tahun kondisi psikologis remaja masih dalam tahap perkembangan sehingga mudah untuk terpengaruh dan mudah menerima efek baik negatif maupun positif yang ada dilingkungan sekitar. Menurut Yusuf & Kurnia Mangile umur memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan karena semakin dewasa seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.²⁴ Hanifah mengatakan bahwa semakin bertambahnya usia maka semakin banyak pengalaman dan informasi yang didapatkan dan kemampuan dalam menerima informasi cenderung bertambah. Usia seseorang akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir terhadap informasi yang didapatkan.²⁵ Peneliti berasumsi bahwa seiring bertambahnya usia remaja maka daya tangkap dan pola pikir semakin berkembang, sehingga usia menjadi salah satu pengaruh dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam menerima informasi.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini mayoritas yaitu laki-laki sebanyak 26 responden (52,0%) dan minoritas

responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 responden (48,0%). Menurut peneliti jenis kelamin bukan menjadi faktor dalam penelitian ini, karena nilai tingkat pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama sinkop antara laki-laki dan perempuan keduanya sama-sama mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ayuni dan Fauziah yang menyatakan bahwa pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang tidak dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin.²⁶ Hal ini juga sejalan dengan Suwaryo & Yuwono yang menjelaskan bahwa walaupun laki-laki dan perempuan memiliki tingkat pengetahuan atau kognitif yang berbeda, yaitu perempuan lebih tekun, rajin dan teliti ketika diberikan tugas dalam menyelesaikan sesuatu pekerjaan, namun ini tidak menunjukkan bahwa dengan sikap tersebut perempuan memiliki tingkat pengetahuan atau kognitif lebih baik dibandingkan laki-laki.²⁷ Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa responden antara perempuan dan laki-laki keduanya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dengan pemberian edukasi sinkop menggunakan metode jigsaw dalam menangkap dan memahami informasi yang didapatkan terbukti dari hasil *post test* dalam penelitian ini, baik laki-laki maupun perempuan sama-sama mengalami peningkatan.

Tingkat pengetahuan dan keterampilan penanganan pertama sinkop pada siswa SMAN 14 Maros sebelum edukasi sinkop dengan metode jigsaw pada penelitian ini mayoritas dalam kategori kurang sebanyak 33 responden (66,0%). Menurut Febrina yang menjelaskan bahwa tindakan penanganan pertama bertujuan untuk mencegah kondisi korban lebih buruk, tetapi bila

suatu tindakan penanganan pertama yang diberikan tanpa pengetahuan maka akan menyakiti penderita. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yaslina & Taufik menyatakan bahwa perilaku masyarakat sebelum dilakukan pemberian edukasi kurang baik dikarenakan masyarakat itu sendiri yang kurang pengetahuan.²⁸ Dapat disimpulkan penelitian ini sama-sama memiliki pengetahuan rendah sebelum dilakukan edukasi terhadap responden. Peneliti berpendapat bahwa perbedaan tingkat pengetahuan dan keterampilan penanganan pertama sinkop pada siswa SMAN 14 Maros dipengaruhi oleh pelatihan atau pengetahuan yang didapat oleh siswa sebelum mendapatkan edukasi kesehatan berbeda-beda. Maka dari itu diperlukan intervensi untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam penanganan pertama sinkop agar semua siswa selalu dalam keadaan siap untuk menghadapi situasi dengan keadaan korban yang mengalami sinkop.

Tingkat pengetahuan dan keterampilan penanganan pertama sinkop pada siswa SMAN 14 Maros setelah edukasi sinkop dengan metode jigsaw pada penelitian ini semua siswa masuk dalam kategor kurang sebanyak 5 responden (10.0 %) kategori baik sebanyak 45 responden (90.0%). Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan setelah dilakukan intervensi edukasi sinkop dengan metode jigsaw. Tingkat keterampilan dalam menolong seseorang saat terjadi sinkop dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, artinya dengan pengetahuan yang baik maka tingkat keterampilan dalam menolong juga baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Annas yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan bantuan hidup dasar dengan kesiapan

menolong anggota PMR Madrasah Aliyah Negeri Purworejo.²⁹ Menurut peneliti, tingkat kesiapan penanganan pertama syncope pada siswa jurusan asisten keperawatan meningkat dikarenakan dalam pemberian edukasi yang telah dilakukan oleh peneliti responden mengikuti dengan baik, dan memperhatikan arahan dari peneliti serta media pembelajaran yang menarik mengakibatkan seseorang dapat tertarik menyesuaikan pengetahuan yang diperoleh karena keyakinan isi pesan yang disampaikan baik, bermanfaat, dan sesuai pola pikirnya. Perilaku yang baik akan memberikan dampak baik pula, sehingga siswa SMAN 14 Maros dapat bersikap terampil dalam penanganan pertama ketika terdapat korban yang mengalami sinkop.

Hasil analisa uji *wilcoxon* nilai P value= 0,000. Karena nilai P value diperoleh $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa ada pengaruh edukasi sinkop dengan metode jigsaw terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan penanganan pertama terjadi sinkop pada siswa SMAN 14 Maros. Sejalan dengan penelitian oleh Wulandaru yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode jigsaw tentang aktivitas fisik ibu nifas terhadap pengetahuan ibu hamil.³⁰ Penelitian yang sama dilakukan oleh Heriwan & Taufina dan Hendrisman model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar bahasa indonesia dan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa.³¹ Sejalan dengan penelitian Solehati bahwa aplikasi metode jigsaw lebih efektif meningkatkan

pengetahuan tentang kesehatan reproduksi di SMP Negeri 1 Cilegon dari pada metode metode peer teaching.³² Metode jigsaw efektif untuk merubah tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi di SMP Negeri 1 Cilegon dengan skor rata-rata pre test dalam kategori kurang dan post test dalam kategori sangat baik. Didukung juga dengan penelitian Pebrianti bahwa metode jigsaw lebih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas 8 di SMP Negeri 11 Seluma daripada metode ceramah, dengan nilai rata-rata metode jigsaw pada *pre-test* termasuk kategori sangat rendah dan *post-test* pada kategori sangat baik. Salah satu aspek untuk mencapai kesiapan dalam melakukan pertolongan pertama pada sinkop adalah pengetahuan dan pengalaman. Pengetahuan dan pengalaman mempengaruhi perilaku individu. Semakin tinggi pengetahuan maka semakin tinggi pula keinginan berperilaku sesuai dengan pengalaman yang didapat, dalam hal ini motivasi dan kesiapan akan kuat jika seseorang memiliki pengetahuan.³³ Menurut asumsi peneliti, dalam hal ini responden mendapatkan pengetahuan yang dapat merubah *mindset* dan meningkatkan persepsi melalui informasi yang diperoleh dari edukasi sinkop dengan metode jigsaw. Terlihat pada saat pembelajaran berlangsung siswa di SMAN 14 Maros sudah dapat berdiskusi dengan baik, serta saling membantu dan mengingatkan mengenai materinya masing-masing. Hal ini disebabkan karena metode jigsaw melibatkan aktivitas siswa, bertanggung jawab atas materinya masing-masing sehingga siswa lebih aktif dan tidak bosan dalam proses pembelajaran. Setiap siswa dalam kelompok saling membantu dan bekerjasama

mempelajari materi yang sudah diberikan sehingga siswa yang berkemampuan rendah dapat terbantu oleh siswa yang pintar. Hal ini akan mempengaruhi perubahan perilaku baik persepsi maupun pengetahuan siswa yang mendorong siswa menerima tindakan yang diajarkan sehingga akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terhadap penanganan pertama sinkop.

B. Aspek AIK

1. Petunjuk al-Qur'an Metode Belajar dan Pembelajaran

Metode adalah al-manhaj atau al-wasalah, yakni sistem atau pendekatan serta sarana yang digunakan untuk mengantar kepada suatu tujuan. Tanpa metode, proses pembelajaran tidak akan dapat tercapai efektif dan efisien menuju ke tujuan pendidikan. Metode pendidikan yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalan proses pembelajaran sehingga banyak tenaga dan waktu yang terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh pendidik, akan berdaya guna dan berhasil guna apabila menggunakan metode yang tepat sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.³⁴

Kewajiban tentang belajar dan pembelajaran Firman Allah QS. al-Nahl (16):125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahanya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Khusus untuk QS. al-Nahl (16): 125 di atas, adalah berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta metodenya. Dalam ayat ini, Allah swt menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad saw., dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik (billatiy hiya ahsan). Dari ayat ini, sehingga dapat dikorelasikan dengan ayat-ayat lain yang mengandung interpretasi tentang metode belajar dan pembelajaran berdasarkan konsep qur'anī.³⁴ Peneliti berpendapat bahwa metode pembelajaran sangat berperan penting untuk meningkatkan pemahaman seseorang akan suatu materi. Metode pembelajaran Jigsaw terbukti baik dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa setelah di aplikasikan kepada siswa SMAN 14 Maros.

2. Petunjuk al-Qur'an mengenai tolong menolong kepada sesama saat kesulitan

Manusia yang berakal dan berilmu memiliki kewajiban dalam membantu sesama yang membutuhkan pertolongan. Hal ini sudah terangkum dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahanya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.³⁵

Dari Abu Hurairah ra, Nabi SAW, bersabda: “Barang siapa yang melepaskan satu kesusahan seorang mukmin, pasti Allah akan melepaskan darinya satu kesusahan pada hari kiamat. Barang siapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat. Barang siapa yang menutupi aib seorang muslim, pasti Allah akan menutupi aibnya di dunia dan di akhirat. Allah senantiasa menolong hamba Nya selama hamba Nya itu suka menolong saudaranya”.³⁶

3. Hadist Mengenai suatu penyakit

Disebutkan dalam hadist shahih riwayat Imam Bukhari, bahwa Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda:

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

Artinya : “Tidaklah Allah menurunkan penyakit kecuali Dia juga menurunkan penawarnya.” (HR Bukhari).

Menurut Imam Ibnu Qayyim penjelasan dalam hadits ini mencakup semua penyakit hati, juga penyakit jiwa dan penyakit anggota badan. Sebagaimana juga mencakup pengobatan atau penyembuhannya. Bahkan dalam hadits yang lainnya Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* menyebutkan bahwa kejahilan adalah penyakit dan beliau menjadikan penyembuhnya adalah bertanya kepada orang yang berilmu. Peneliti berpendapat bahwa semua jenis penyakit memiliki berbagai macam bentuk penanganan dan pengobatannya seperti memberi pertolongan pertama pada kejadian sinkop merupakan salah satu bentuk penanganan awal tanpa harus melibatkan tindakan medis.³⁷

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Analisa data menggunakan uji *wilcoxon test* menunjukkan $P\text{-value} = 0,000$ ($P\text{ value} < 0,05$) dapat disimpulkan terdapat pengaruh edukasi sinkop dengan metode jigsaw terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan penanganan pertama sinkop pada siswa SMAN 14 Maros.

B. Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya di harapkan bisa menguji efektifitas pemberian edukasi dengan jenis metode ajar yang bervariasi.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya mampu melakukan penelitian pada tingkatan pendidikan sekolah dasar atau cakupan pendidikan dasar lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. P. Nugroho, C. D. Y. Nekada, and T. Amestiasih, “Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Penanganan Pertama Siswa Syncope Di Sman 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta,” *J. Keperawatan Respati Yogyakarta*, vol. 4, no. November 2016, pp. 124–127, 2017.
2. Febrina V, Semiarty R, Abdiana A. Hubungan Pengetahuan Siswa Palang Merah Remaja dengan Tindakan Pertolongan Pertama Penderita Sinkop di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi. *J Kesehat Andalas*. 2017;6(2):435. doi:10.25077/jka.v6.i2.p435-439.2017
3. Kundre, R., & Mulyadi. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dan Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pertolongan Pertama Pada Siswa Yang Mengalami Sinkop Di SMA 7 Manado. e-jurnal Keperawatan (e-Kp), Volume 6 Nomor 2.
4. F. E. Sitorus and R. Girsang, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Siswa Yang Mengalami Syncope,” vol. 2, no. 2, pp. 147–152, 2020.
5. WHO.2017. Syncope World Health Organization.<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs317/en/> - diakses Pada tanggal 30 November 2021.
6. Kemenkes RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017.Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
7. Dinkes. (2017). Profil Kesehatan Sulawesi selatan Tahun 2017. 100.

8. I. A. Kurnia, I. Roifah, and C. P. L. Dewi, “Pengaruh Metode Simulasi Dan Audiovisual Penanganan Penderita Sinkop Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Dalam Penanganan Penderita Sinkop Di Smpn 1 Bangsal Mojokerto,” 2018.
9. Departemen Agama RI Al-Hikmah. 2011. Al-Qur’an dan Terjemahnya. Bandung: Diponegoro.
10. Kundre, R., & Mulyadi. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dan Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pertolongan Pertama Pada Siswa Yang Mengalami Sinkop Di SMA 7 Manado. e-jurnal Keperawatan (e-Kp), Volume 6 Nomor 2.
11. dr. Hardisman, M. D. (2014). Gawat Darurat Medis Praktis. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
12. Tim Bantuan Medis Panacea. (2016). Basic Life Support Buku Panduan Edisi 13. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
13. Nasution MKM, Elfida M, Mahfudz S. Diskoveri pengetahuan: Suatu kritik. *Pros Semin Nas.* 2010;(October 2010). doi:10.13140/RG.2.2.23774.36167
14. Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
15. Wawan, A. d. (2018). Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia .Yogyakarta: Nuha Medika.
16. P. Nugroho, C. D. Y. Nekada, and T. Amestiasih, “Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Penanganan Pertama Siswa Syncope Di Sman 1

Ngaglik Sleman Yogyakarta,” *J. Keperawatan Respati Yogyakarta*, vol. 4, no. November 2016, pp. 124–127, 2017.

17. Hendrisman, “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bukittinggi,” vol. 1, no. 1, pp. 83–93, 2020.
18. Sugiyono, P. D. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
19. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Cet. V; Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h. 198
20. Darma, K. K. (2013). *Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
21. Publikasi N, Septiana W. NASKAH PUBLIKASI Disusun oleh: WAHYUNI SEPTIANA 201310201065. Published online 2017.
22. Febrina V, Semiarty R, Abdiana A. Hubungan Pengetahuan Siswa Palang Merah Remaja dengan Tindakan Pertolongan Pertama Penderita Sinkop di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi. *J Kesehat Andalas*. 2017;6(2):435. doi:10.25077/jka.v6.i2.p435-439.2017
23. rina k.; mulyadi. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dan Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pertolongan Pertama Pada Siswa Yang Mengalami Sinkop Di Sma 7 Manado. *J Keperawatan*. 2018;6(2):9-10.

24. Z. K. Yusuf and F. Kurnia Mangile, “Pengaruh Penyeluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir,” *Jambura Nurs. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 48–55, 2019, doi: 10.37311/jnj.v1i2.2425.
25. A. N. Hanifah, “Peran Bidan Dalam Menghadapi Budaya Panggang Dan Tatobi Ibu Nifas Di Kecamatan Mollo Tengah Kabupaten Timor Tengah Selatan 2016,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2016.
26. B. W. Ayuni, “Pengaruh Pelatihan P3K Terhadap Pengetahuan Keterampilan Masyarakat Tentang Penatalaksanaan Kegawatan Di Lingkungan Rumah Tangga,” Skripsi. Univ. Muhammadiyah, Jakarta, 2015.
27. P. A. W. Suwaryo and P. Yuwono, “Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor,” *Urecol 6th*, pp. 305–314, 2017.
28. Yaslina and R. A. Taufik, “Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Perilaku Kesiapan,” *Proseding Semin. Kesehat. Perintis*, vol. 1, no. 1, pp. 1–7, 2018.
29. D. S. Annas, “Hubungan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Dengan Kesiapan Menolong Siswa Anggota PMR Di Madrasah Aliyah Negeri Purworejo.” *STIKes Muhammadiyah Gombang*, 2016.

30. M. P. Wulandaru, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Jigsaw Tentang Aktivitas Fisik Ibu Nifas Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Desa Pucangan Kecamatan ...,” 2019, [Online].
31. D. Heriwan and T. Taufina, “Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 4, no. 3, pp. 673–680, 2020, doi: 10.31004/basicedu.v4i3.416.
32. T. Solehati, F. Anggraeni, and W. Mardiah, “Perbedaan Metode Peer Teaching dengan Metode Jigsaw Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi,” *J. Aisyah J. Ilmu Kesehat.*, vol. 3, no. 1, pp. 17–28, 2018, doi: 10.30604/jika.v3i1.80.
33. R. Pebrianti, P. Studi, P. Agama, F. Tarbiyah, and D. A. N. Tadris, “Perbandingan Hasil Belajar Antara Menggunakan Metode Ceramah Dengan Model Pembelajaran,” pp. 1–118, 2020.
34. Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 6th ed. Jakarta, 2015.
35. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an surah Al-Maidah ayat 2 dan Terjemahnya*, h. 421
36. Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyah *rahimahullah*. (2018). *Kitab Ad Daa’ Wa Ad Dawaa’*.
37. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h. 421

LAMPIRAN 1

KUISIONER TINGKAT PENGETAHUAN PERTOLONGAN PERTAMA SINKOP UNTUK RESPONDEN

Petunjuk pengisian :

1. Berilah tanda centang pada jawaban anda anggap benar

SOAL :

1. Ketika seorang mengalami pingsan maka aliran darah dan oksigen ke otak berkurang, hal ini menyebabkan penurunan kesadaran ?
 - a. Benar
 - b. Salah
2. Pingsan yang paling sering terjadi pada seseorang adalah pingsan karena lingkungan sekitar seperti keadaan panas ?
 - a. Benar
 - b. Salah
3. Penyebab pingsan yang sering terjadi pada seseorang saat upacara bendera adalah karena cemas ?
 - a. Benar
 - b. Salah
4. Seorang mengalami pingsan akan kembali sadar dalam waktu 0-2 menit ?
 - a. Benar
 - b. Salah
5. Apabila seseorang yang sering mengalami pingsan tanpa sebab, tindakan yang sering dilakukan oleh penolong segera memberikan minum atau makanan ?
 - a. Benar
 - b. Salah
6. Baringkan korban ditempat yang teduh dan datar. Usahakan letak kepala lebih rendah merupakan tindakan pertama jika menemukan korban pingsan ?
 - a. Benar
 - b. Salah
7. Gejala pingsan yang sering terlihat pada wajah seseorang secara langsung adalah terlihat pucat ?
 - a. Benar
 - b. Salah
8. Tindakan yang tepat ketika menangani korban pingsan pertama kali adalah dengan memeberikan minum ?

- a. Benar
 - b. Salah
9. Seseorang yang mengalami pingsan harus di baringkan ditempat yang teduh dan tidak mengurumuni korban ?
- a. Benar
 - b. Salah
10. Posisi kepala yang benar saat ada korban pingsan adalah lebih rendah dari kaki ?
- a. Benar
 - b. Salah
11. Memeriksa respon gerak pada mata seseorang yang pingsan dilakukan dengan tujuan untuk dilakukan pertolongan pertama secara cepat agar mencegah terjadinya perdarahan ke otak ?
- a. Benar
 - b. Salah
12. Teknik yang harus dimiliki oleh penolong korban pingsan adalah mampu memanfaatkan bahan-bahan pertolongan yang ada?
- a. Benar
 - b. Salah



LAMPIRAN 2

CEKLIS PERTOLONGAN PERTAMA PADA SINKOP

NO	TINDAKAN PERTOLONGAN PERTAMA SINKOP	BENAR	SALAH
1	Segera baringkan korban ke tempat yang aman.		
2	Perhatikan pernafasan korban.		
3	Kendurkan ikat pinggang, kerah, kancing atau benda lain yang dapat menghambat pernafasan dan peredaran darah.		
4	Posisikan kaki lebih tinggi dari kepala agar sirkulasi darah ke otak lancar.		
5	Posisikan kepala miring, jika korban akan muntah agar tidak tersedak sehingga menghambat pernafasan.		
6	Gunakan waslap rendam ke air dingin atau menggunakan tissue basah, kemudian usapkan ke wajah dan leher korban untuk keseimbangan suhu tubuh.		
7	Perhatikan apakah ada anggota tubuh yang luka akibat jatuh pingsan, jika ada lebam atau luka yang parah segera mintapertolongan medis.		

LAMPIRAN 2

Kisi-Kisi Kuisisioner Pengetahuan Siswa Tentang Pertolongan Pertama Sinkop

no	Tingkat pengetahuan	Bentuk pertanyaan	Bentuk soal	No soal
1	Tahu (<i>Know</i>)	Mendefisikan tentang pertolongan pertama sinkop	Pilihan ganda	1, 6
2	Memahami(<i>Comprehension</i>)	Memahami atau menjelaskan tanda gejala sinkop	Pilihan ganda	8,11
3	Aplikasi (<i>aplication</i>)	Dapat menggunakan materi dan di aplikasikan secara langsung	Pilihan ganda	9,12
4	Analisis (<i>analysis</i>)	Dapat menjabarkan materi atau objek ke dalam pertolongan pertama sinkop	Pilihan ganda	2,4
5	Sintesis (<i>synthesis</i>)	Memahami atau menjelaskan cara secara benar tentang pertolongan pertama sinkop	Pilihan ganda	3,7
6	Evaluasi (<i>evaluation</i>)	Menjelaskan tentang pertolongan pertama yang benar kepada siswa siswi.	Pilihan ganda	10,5

LAMPIRAN 3. ANALISIS SPSS

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	24	48.0	48.0	48.0
Valid Perempuan	26	52.0	52.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 15	16	32.0	32.0	32.0
Valid 16	21	42.0	42.0	74.0
Valid 17	13	26.0	26.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Kelas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10	16	32.0	32.0	32.0
Valid 11	34	68.0	68.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Interpretasi pretest

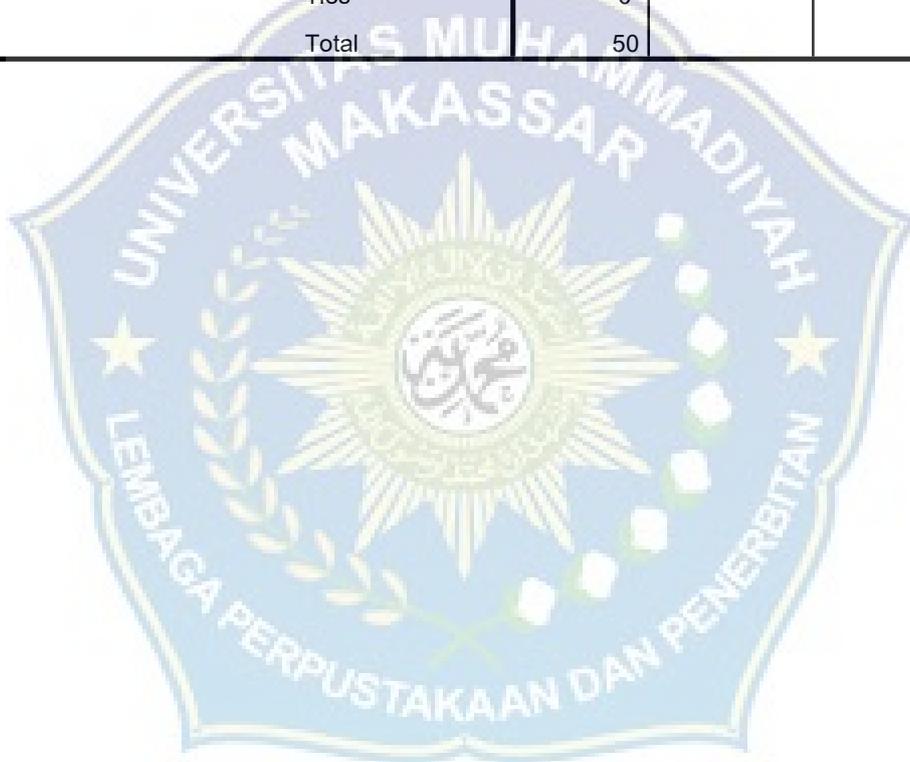
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang	33	66.0	66.0	66.0
Valid Baik	17	34.0	34.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Interpretasi posttest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	45	90.0	90.0	90.0
	kurang	5	10.0	10.0	10.0

Wilcoxon Rank test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor posttest - Skor pretest	Negative Ranks	5 ^a	0.03	1,003
	Positive Ranks	45 ^b	25.50	1275.00
	Ties	0 ^c		
	Total	50		



LAMPIRAN 4. UJI VALIDITAS KUISIONER

Correlations												
		Pertanyaan_1	Pertanyaan_2	Pertanyaan_3	Pertanyaan_4	Pertanyaan_5	Pertanyaan_6	Pertanyaan_7	Pertanyaan_8	Pertanyaan_9	Pertanyaan_10	Skor
Pertanyaan_1	Pearson Correlation	1	.788**	.809**	.567**	.538*	.320	.356	.715**	.788**	.715**	.900**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.009	.014	.169	.124	.000	.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Pertanyaan_2	Pearson Correlation	.788**	1	.612**	.588**	.610**	.242	.248	.579**	1.000**	.579**	.869**
	Sig. (2-tailed)	.000		.004	.006	.004	.303	.292	.007	.000	.007	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Pertanyaan_3	Pearson Correlation	.809**	.612**	1	.570**	.601**	.281	.201	.937**	.612**	.937**	.876**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004		.009	.005	.231	.395	.000	.004	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Pertanyaan_4	Pearson Correlation	.567**	.588**	.570**	1	.615**	.036	.036	.461*	.588**	.461*	.682**
	Sig. (2-tailed)	.009	.006	.009		.004	.881	.881	.041	.006	.041	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Pertanyaan_5	Pearson Correlation	.538*	.610**	.601**	.615**	1	.188	.232	.559*	.610**	.559*	.752**
	Sig. (2-tailed)	.014	.004	.005	.004		.428	.326	.010	.004	.010	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Pertanyaan_6	Pearson Correlation	.809**	.612**	1	.570**	.601**	.281	.201	.937**	.612**	.937**	.876**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004		.009	.005	.231	.395	.000	.004	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Pertanyaan_7	Pearson Correlation	.715**	.579**	.937**	.461*	.559*	.147	.129	1.000**	.579**	1	.815**
	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.000	.041	.010	.536	.586	.000	.007		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Pertanyaan_8	Pearson Correlation	.715**	.579**	.937**	.461*	.559*	.147	.129	1	.579**	1.000**	.815**
	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.000	.041	.010	.536	.586		.007	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Pertanyaan_9	Pearson Correlation	.788**	1.000**	.612**	.588**	.610**	.242	.248	.579**	1	.579**	.869**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.004	.006	.004	.303	.292	.007		.007	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Pertanyaan_10	Pearson Correlation	.715**	.579**	.937**	.461*	.559*	.147	.129	1.000**	.579**	1	.815**
	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.000	.041	.010	.536	.586	.000	.007		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Pertanyaan_11	Pearson Correlation	.788**	1.000**	.612**	.588**	.610**	.242	.248	.579**	1	.579**	.869**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.004	.006	.004	.303	.292	.007		.007	.000
Pertanyaan_12	Pearson Correlation	.788**	1.000**	.612**	.588**	.610**	.242	.248	.579**	1	.579**	.869**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.004	.006	.004	.303	.292	.007		.007	.000
Skor	Pearson Correlation	.900**	.869**	.876**	.682**	.752**	.381	.402	.815**	.869**	.815**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.098	.079	.000	.000	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL UJI REALIBILITAS KUISIONER

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	T Total	33	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.774	33

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.731	33

LAMPIRAN 5. SURAT IZIN MENELITI DAN PERSETUJUAN ETIK



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail:lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 126/05/C.4-VIII/I/1444/2023
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

26 Jumadil akhir 1444 H
19 January 2023 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 204/05/A.6-II/I/1444/2023 tanggal 10 Januari 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MELANI AYUDI WIRAHAYU
No. Stambuk : 10542 1113319
Fakultas : Fakultas Kedokteran
Jurusan : Pendidikan Kedokteran
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pengaruh Edukasi Sinkop dengan Metode Jigsaw terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Penanganan Pertama Sinkop pada Siswa SMA Negeri 14 Maros Tahun 2022"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 16 Oktober 2019 s/d 16 Desember 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,



Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

01-23



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **16553/S.01/PTSP/2023** Kepada Yth.
Lampiran : - Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi
Perihal : **Izin penelitian** Selatan

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 417/05/C.4-VIII/V-III/1444/2023 tanggal 09 maret 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **MELANI AYUDI WIRAHAYU**
Nomor Pokok : 105421113319
Program Studi : Pendidikan Dokter
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH EDUKASI SINKOP DENGAN METODE JIGSAW TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PENANGANAN PERTAMA SINKOP PADA SISWA SMA NEGERI 14 MAROS TAHUN 2023 "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **15 Mei s/d 15 Juni 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 15 Mei 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Drs. MUH SALEH, M.Si.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA
Nip : 19690717 199112 1002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar.
2. *Pertinggal.*



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN

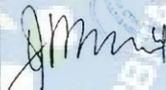
Alamat: LL3 KEPK Jl. Sultan Alauddin No. 259, 1-marf. ethics@med.umsmuh.ac.id, Makassar, Sulawesi Selatan

REKOMENDASI PERSETUJUAN ETIK

Nomor : 315/UM.PKE/I/44/2023

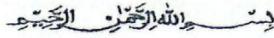
Tanggal: 28 Januari 2023

Dengan ini Menyatakan bahwa Protokol dan Dokumen yang Berhubungan dengan Protokol berikut ini telah mendapatkan Persetujuan Etik :

No Protokol	UM196112022	No Sponsor Protokol	-
Peneliti Utama	Melani Ayudi Wirahayu	Sponsor	-
Judul Peneliti	Pengaruh Edukasi Sinkop dengan Metode Jigsaw Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Penanganan Pertama Sinkop Pada Siswa SMAN 14 Maros Tahun 2022		
No Versi Protokol	2	Tanggal Versi	17 Januari 2023
No Versi PSP	2	Tanggal Versi	17 Januari 2023
Tempat Penelitian	SMAN 14 Maros		
Jenis Review	<input type="checkbox"/> Exempted <input checked="" type="checkbox"/> Expedited <input type="checkbox"/> Fullboard	Masa Berlaku	28 Januari 2023 Sampai Tanggal 28 Januari 2024
Ketua Komisi Etik Penelitian FKIK Unismuh Makassar	Nama : dr. Muh. Ihsan Kitta, M.Kes.,Sp.OT(K)	Tanda tangan:	 28 Januari 2023
Sekretaris Komisi Etik Penelitian FKIK Unismuh Makassar	Nama : Juliani Ibrahim, M.Sc,Ph.D	Tanda tangan:	 28 Januari 2023

Kewajiban Peneliti Utama:

- Menyerahkan Amandemen Protokol untuk Persetujuan sebelum di implementasikan
- Menyerahkan laporan SAE ke Komisi Etik dalam 24 jam dan di lengkapi dalam 7 hari dan Laporan SUSAR dalam 72 jam setelah Peneliti Utama menerima laporan
- Menyerahkan Laporan Kemajuan (Progress report) setiap 6 bulan untuk penelitian setahun untuk penelitian resiko rendah
- Menyerahkan laporan akhir setelah penelitian berakhir
- Melaporkan penyimpangan dari protokol yang disetujui (Protocol deviation/violation)
- Mematuhi semua peraturan yang ditentukan



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Melani Ayudi W
Nim : 105421113319
Program Studi : Pendidikan Dokter

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	1 %	10 %
2	Bab 2	19 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	1 %	10 %
5	Bab 5	0 %	10 %
6	Bab 6	1 %	10 %
7	Bab 7	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 09 Agustus 2023
Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Nuzulab Hum, M.I.P.
NBM. 964 591

Bab I Melani Ayudi W

105421113319

by Tahap Tutup



Submission date: 04-Aug-2023 02:55PM (UTC+0700)

Submission ID: 2141200639

File name: BAB_I_SKRIPSI_MELANI_AYUDI.docx (22.6K)

Word count: 847

Character count: 5343

Bab I Melani Ayudi W 105421113319

ORIGINALITY REPORT

1%

SIMILARITY INDEX

1%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



pt.scribd.com

Internet Source

1%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



Bab II Melani Ayudi W

105421113319

by Tahap Tutup



Submission date: 04-Aug-2023 02:56PM (UTC+0700)

Submission ID: 2141200767

File name: BAB_II_SKRIPSI_MELANI_AYUDI.docx (48.52K)

Word count: 2348

Character count: 15078

Bab II Melani Ayudi W 105421113319

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repo.poltekkes-medan.ac.id

Internet Source

13%

2

eprints.umpo.ac.id

Internet Source

6%

Exclude quotes

Exclude bibliography

turnitin

Exclude matches



Bab III Melani Ayudi W

105421113319

by Tahap Tutup



Submission date: 03-Aug-2023 02:56PM (UTC+0700)

Submission ID: 2141200994

File name: BAB_III_SKRIPSI_MELANI_AYUDI.docx (23.6K)

Word count: 265

Character count: 1726

Bab III Melani Ayudi W 105421113319

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.slideshare.net

Internet Source

6%

2

repository.unhas.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes

On

Exclude matches

Exclude bibliography

On



Bab IV Melani Ayudi W

105421113319

by Tahap Tutup



Submission date: 04-Aug-2023 02:57PM (UTC+0700)
Submission ID: 2141201116
File name: BAB_IV_SKRIPSI_MELANI_AYUDI_1.docx (44.2K)
Word count: 677
Character count: 4130

Bab IV Melani Ayudi W 105421113319

ORIGINALITY REPORT

1 %
SIMILARITY INDEX

1 %
INTERNET SOURCES

1 %
PUBLICATIONS

0 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 docobook.com
Internet Source

1 %



Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off



Bab V Melani Ayudi W

105421113319

by Tahap Tutup



Submission date: 04-Aug-2023 02:57PM (UTC+0700)
Submission ID: 2141201238
File name: BAB_V_SKRIPSI_MELANI_AYUDI_1-1.docx (23.97K)
Word count: 723
Character count: 4575

Bab V Melani Ayudi W 105421113319

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

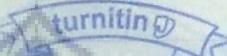
0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



Bab VI Melani Ayudi W

105421113319

by Tahap Tutup



Submission date: 04-Aug-2023 02:58PM (UTC+0700)

Submission ID: 2141201361

File name: BAB_VI_SKRIPSI_MELANI_AYUDI_1.docx (27.57K)

Word count: 1304

Character count: 8736

Bab VI Melani Ayudi W 105421113319

ORIGINALITY REPORT

1%	0%	1%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 Yantimala Mahmud. "Studi Pemanfaatan Antenatal Care Pada Ibu hamil di Puskesmas Aeng-Towa", Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 2020 1%



Exclude quotes On Exclude matches
Exclude bibliography on

Bab VII Melani Ayudi W

105421113319

by Tahap Tutup



Submission date: 04-Aug-2023 02:58PM (UTC+0700)

Submission ID: 2141201457

File name: BAB_VII_SKRIPSI_MELANI_AYUDI.docx (12.95K)

Word count: 78

Character count: 502

Bab VII Melani Ayudi W 105421113319

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On



FOTO DOKUMENTASI

